

Analisis Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi dengan Media Vidio Tik Tok di SD Negeri 3 Sukawati Tahun 2026

Ni Wayan Arini¹, I Nyoman Wirata², Ni Made Sirat³, Kadek Dina Prasiska Dewi⁴
^{1,2,3,4}Poltekkes Kemenkes Denpasar

Korespondensi: wayanarini@gmail.com

Abstract

Proper toothbrushing habits among school-aged children remain inadequate, highlighting the need for engaging and effective educational media. Tik Tok videos have the potential to serve as an audiovisual medium for oral health education. This study aims to analyze the knowledge level and toothbrushing skills in fifth-grade students of SD Negeri 3 Sukawati using Tik Tok video media. The method of this study employed a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The sample consisted of 42 fifth-grade students selected using total sampling. Knowledge was assessed using a questionnaire, while toothbrushing skills were evaluated through an observation checklist. Data were analyzed using descriptive and inferential statistics. The Shapiro-Wilk test indicated that the data were not normally distributed ($p < 0.05$); therefore, differences between pretest and posttest scores were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results of this research, that the mean knowledge score increased from 74.52 to 95.11, with an improvement of 20.59 points (27.6%). The mean toothbrushing skill score increased from 38.33 to 99.40, representing an improvement of 61.07 points (159.3%). The Wilcoxon Signed Rank Test showed statistically significant differences between pretest and posttest scores for both knowledge ($Z \approx -5.59$; $p < 0.001$) and toothbrushing skills ($Z \approx -5.66$; $p < 0.001$). Cohen's d values of 1.73 for knowledge and 5.24 for skills indicated a very large intervention effect. The conclusion of this research is Tik Tok video-based oral health education is effective in improving both knowledge and toothbrushing skills among fifth-grade students at SD Negeri 3 Sukawati.

Keywords: Tik Tok, oral health education, knowledge, toothbrushing skills, elementary school students.

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan kondisi rongga mulut, baik gigi dan unsur-unsur yang berhubungan di dalam rongga mulut terdapat kondisi sehat yang memungkinkan seseorang untuk menjalankan fungsi penting seperti makan, bernapas, berbicara dan melakukan interaksi sosial. Selain aspek fisik, kesehatan gigi dan mulut juga meliputi aspek psikososial, yaitu rasa percaya diri, kesejahteraan, serta kemampuan beradaptasi dan bekerja tanpa adanya rasa nyeri maupun ketidaknyamanan pada tubuh¹.

Salah satu upaya dasar yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi secara benar dan teratur. Frekuensi menyikat gigi minimal dua kali sehari, yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur².

Hasil analisis data dari Riset Kesehatan Dasar yaitu terdapat beberapa masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia diantaranya, meliputi masalah karies gigi yang tinggi, tingkat aksesibilitas perawatan gigi yang masih rendah, dan kurangnya edukasi tentang pentingnya cara merawat kesehatan gigi dan mulut. Hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi mencapai 88,80%. Berdasarkan hasil wawancara responden terkait kebiasaan menyikat gigi setiap hari dapat menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 94,7% menjadi 95,6% pada tahun 2023, sedangkan perilaku menyikat gigi dengan waktu yang benar yaitu 2x sehari dengan frekuensi waktu menyikat gigi pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur terlihat adanya peningkatan yang cukup bagus dari hasilnya 2,8% menjadi 6,2%¹.

Anak-anak usia sekolah dasar banyak yang belum menyikat gigi mereka sesuai dengan waktu dan frekuensi maupun teknik yang benar. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut masih kurang diperhatikan pada usia tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai cara menyikat gigi yang benar masih tergolong rendah hingga sedang, sehingga berdampak langsung pada kebersihan gigi dan mulut mereka³. Kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya menyikat gigi secara benar dapat menyebabkan timbulnya berbagai masalah kesehatan gigi, seperti karies, plak, dan bau mulut, oleh karena itu diperlukan upaya edukasi dan pembiasaan sejak dini agar anak-anak mampu menerapkan teknik menyikat gigi yang benar secara teratur dan berkesinambungan. Rendahnya tingkat pengetahuan tersebut dapat memicu timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut seperti plak, karies, radang gusi, hingga kehilangan gigi di usia muda⁴.

Faktor pengetahuan menjadi aspek penting dalam pembentukan perilaku kesehatan. Pengetahuan yang baik mengenai cara menyikat gigi dapat meningkatkan perilaku menyikat gigi yang benar sehingga dapat menurunkan risiko penyakit gigi dan mulut⁵. Menurut Zahri, bahwa keterampilan merupakan kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar, dalam hal ini ruang lingkup keterampilan sangat luas yang melingkupi berbagai kegiatan antara lain, perbuatan, berpikir, berbicara, melihat,

mendengar, dan lain sebagainya. Terampil adalah istilah lain dari cekatan dalam mengerjakan sesuatu. Keterampilan dapat disebut juga kecekatan, kecakapan, dan kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik dan benar⁶.

Khairunnisa dkk., menyatakan bahwa, aplikasi Tik Tok merupakan salah satu media sosial yang berfungsi untuk membuat dan membagikan *video* berdurasi pendek dengan dukungan berbagai efek visual dan musik yang menarik. Fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri secara kreatif serta menampilkan beragam gaya sesuai dengan minat masing-masing. Saat ini, Tik Tok menjadi aplikasi yang sedang populer dan banyak diminati oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Melalui penyajian *video* yang dilengkapi dengan animasi dan efek visual yang menarik, proses penyuluhan atau pembelajaran dapat disampaikan secara lebih interaktif, menyenangkan, serta mudah dipahami oleh peserta didik⁷.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahyadewi pada tahun 2025, tentang gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan pada siswa kelas III dengan menggunakan media Tik Tok, yaitu penelitian yang dilakukan pada tahun 2025 terhadap siswa kelas III SDN 2 Kesiman melihat seberapa banyak pengetahuan mereka tentang kesehatan gigi dan mulut melalui media Tik Tok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan paling tinggi (kategori cukup) sebelum mendapatkan penyuluhan, dan setelah penyuluhan pengetahuan mereka meningkat menjadi kategori baik. Rata-rata tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 58,4 (kategori kurang), namun meningkat menjadi 83,4 (kategori baik) setelah penyuluhan. Informasi dari pihak SDN 3 Sukawati menyatakan bahwa selama ini penyuluhan yang dilakukan bersifat monoton, dan tidak ada inovasi dari media yang digunakan, hal tersebut yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan. Sekolah Dasar juga merupakan lingkungan yang strategis dalam menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut⁸.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan disain *pre-experimental* menggunakan rancangan *one group pre-posttest design*. Desain ini digunakan untuk

menganalisis perubahan tingkat pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui media vidio Tik Tok. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan berupa: Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi, persentasi, nilai rata-rata dan simpangan baku masing-masing variabel . Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*. Apabila data berdistribusi normal, perbedaan skor pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah intervensi dianalisis menggunakan *Paired t-test*. Jika data tidak berdistribusi normal, digunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Tingkat kemaknaan statistik ditetapkan pada $p < 0,05$ dengan interval kepercayaan 95%. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V di SD 3 Sukawati yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh siswa yang memenuhi kriteria dijadikan responden penelitian. Kriteria inklusi meliputi siswa yang bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian, memperoleh persetujuan dari orang tua/wali, hadir pada saat pelaksanaan penelitian. Kriteria eksklusi adalah siswa yang tidak hadir saat pretest atau posttest maupun memiliki kondisi kesehatan yang menghambat pelaksanaan praktek menyikat gigi.

Hasil Penelitian

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin dan umur siswa kelas V SD Negeri 3 Sukawati yang berjumlah 42 orang. Distribusi karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	50,0
Perempuan	21	50,0
Umur		
11 tahun	31	73,8
12 tahun	11	26,2

Tabel 1 menunjukkan bahwa, sebagian besar responden berusia sebelas tahun, yaitu sebanyak 31 siswa (73,8%), sedangkan responden berusia 12 tahun sebanyak sebelas siswa (26,2%). Berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden laki-laki dan

perempuan sama banyak, masing-masing sebanyak 21 siswa (50,0%).

Perubahan tingkat pengetahuan siswa mengenai cara menyikat gigi yang benar, dilakukan pengukuran sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pemberian edukasi menggunakan media video Tik Tok. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang berdasarkan skor yang diperoleh responden. Distribusi tingkat pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah intervensi disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2.
Distribusi Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Edukasi Menggunakan Media Tik Tok

Kategori Pengetahuan	Sebelum n (%)	Sesudah n (%)
Baik (76–100)	18 (42,9)	42 (100)
Cukup (56–75)	21 (50,0)	0 (0,0)
Kurang (<56)	3 (7,1)	0 (0,0)
Jumlah	42 (100)	42 (100)

Tabel 2 menunjukkan bahwa, sebelum diberikan edukasi menggunakan media Tik Tok, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 21 siswa (50,0%), diikuti kategori baik sebanyak 18 siswa (42,9%), dan kategori kurang sebanyak 3 siswa (7,1%).

Perubahan tingkat pengetahuan siswa secara kuantitatif setelah pemberian edukasi menggunakan media video Tik Tok, dilakukan analisis terhadap nilai rata-rata pengetahuan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) edukasi. Perubahan nilai rata-rata tersebut memberikan gambaran mengenai efektivitas media Tik Tok dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang cara menyikat gigi yang benar. Hasil analisis nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3.
Perubahan Nilai Rata-rata Pengetahuan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Edukasi Menggunakan Media Tik Tok

Variabel	n	Rata-rata	Kategori	Δ Perubahan
Sebelum edukasi	42	74,52	Cukup	
Sesudah edukasi	42	95,11	Baik	+20,59

Tabel 3 menunjukkan bahwa, rata-rata tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi menggunakan media video Tik Tok adalah 74,52 termasuk dalam kategori cukup. Setelah diberikan edukasi, rata-rata tingkat pengetahuan meningkat menjadi 95,11 dengan kategori baik. Terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 20,59 poin, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang cukup besar setelah pemberian edukasi menggunakan media Tik Tok.

Keterampilan siswa dalam mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar, dilakukan penilaian keterampilan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pemberian edukasi menggunakan media video Tik Tok. Penilaian dilakukan melalui observasi langsung menggunakan lembar penilaian keterampilan yang telah disusun berdasarkan tahapan menyikat gigi yang benar. Distribusi keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah intervensi disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4.
Distribusi Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Edukasi Menggunakan Media Tik Tok

Kategori Keterampilan	Sebelum n (%)	Sesudah n (%)
Sangat Baik (80–100)	0 (0,0)	42 (100)
Baik (70–79)	0 (0,0)	0 (0,0)
Cukup (60–69)	0 (0,0)	0 (0,0)
Perlu Bimbingan (<60)	42 (100)	0 (0,0)
Jumlah	42 (100)	42 (100)

Tabel 4 menunjukkan bahwa, sebelum diberikan edukasi menggunakan media

video Tik Tok, seluruh responden (100%) berada pada kategori perlu bimbingan, sedangkan tidak terdapat responden yang termasuk dalam kategori cukup, baik, maupun sangat baik. Setelah pemberian edukasi, seluruh responden (100%) mengalami peningkatan keterampilan hingga mencapai kategori sangat baik.

Edukasi menggunakan media video Tik Tok terhadap peningkatan keterampilan menyikat gigi, dilakukan analisis terhadap nilai rata-rata keterampilan siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi. Penilaian keterampilan dilakukan melalui observasi langsung berdasarkan kriteria penilaian teknik menyikat gigi yang benar. Perubahan nilai rata-rata keterampilan sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan media video Tik Tok disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5.
Nilai Rata-rata Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Edukasi
Menggunakan Media Tik Tok

Variabel	n	Rata-rata	Kategori	Δ Perubahan
Sebelum edukasi	42	38,33	Perlu Bimbingan	
Sesudah edukasi	42	99,40	Sangat Baik	+61,07

Tabel 5 menunjukkan bahwa, rata-rata nilai keterampilan menyikat gigi siswa sebelum diberikan edukasi menggunakan media video Tik Tok adalah 38,33, yang termasuk dalam kategori perlu bimbingan. Setelah diberikan edukasi, rata-rata nilai keterampilan meningkat menjadi 99,40 dengan kategori sangat baik. Terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 61,07 poin, yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan yang sangat tinggi setelah pemberian edukasi menggunakan media video Tik Tok

Gambaran secara komprehensif mengenai efektivitas edukasi menggunakan media video Tik Tok, dilakukan dengan melihat perbandingan perubahan nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah intervensi. Ringkasan ini menunjukkan besarnya peningkatan yang terjadi pada kedua aspek, baik pengetahuan maupun keterampilan, sebagai indikator keberhasilan media Tik Tok dalam mendukung pendidikan kesehatan gigi pada siswa sekolah dasar. Hasil ringkasan perubahan tersebut disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6.
Ringkasan Perubahan Pengetahuan dan Keterampilan Setelah Edukasi
Menggunakan Media Tik Tok

Variabel	Sebelum	Sesudah	Selisih (Δ)	Persentase Peningkatan
Pengetahuan	74,52	95,11	20,59	27,6%
Keterampilan	38,33	99,40	61,07	159,3%

Tabel 6 menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan pada kedua variabel yang diteliti setelah pemberian edukasi menggunakan media video Tik Tok. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 74,52 menjadi 95,11, dengan selisih peningkatan sebesar 20,59 poin atau 27,6%. Sementara itu, nilai rata-rata keterampilan menyikat gigi meningkat dari 38,33 menjadi 99,40, dengan selisih peningkatan sebesar 61,07 poin atau 159,3%.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa distribusi selisih skor (*post-test – pre-test*) tidak berdistribusi normal (Shapiro–Wilk $p < 0,05$). Oleh karena itu, menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7.
Hasil Uji Normalitas dan Uji Perbedaan Sebelum dan Sesudah Edukasi
Menggunakan Media Tik Tok

Variabel	Shapiro–Wilk (p)	Uji Statistik yang Digunakan	Nilai Statistik	p -value	Keputusan
Pengetahuan	0,026	Wilcoxon Signed Rank Test	$Z^* \approx -5,59$	$<0,001$	Ada perbedaan bermakna
Keterampilan	0,009	Wilcoxon Signed Rank Test	$Z^* \approx -5,66$	$<0,001$	Ada perbedaan bermakna

Keterangan:

Nilai Z dihitung dari statistik Wilcoxon (aproksimasi normal).

Tabel 8.
Besar Perubahan Skor Sebelum dan Sesudah Edukasi

Variabel	Rata-rata Selisih	95% Confidence Interval	Effect Size	Interpretasi
Pengetahuan	20,60	16,89 – 24,30	Cohen's d = 1,73	Efek sangat besar
Keterampilan	61,07	57,44 – 64,71	Cohen's d = 5,24	Efek sangat besar

Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk menunjukkan bahwa distribusi selisih skor pengetahuan ($p = 0,026$) dan keterampilan menyikat gigi ($p = 0,009$) tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis perbedaan skor sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media Tik Tok dilakukan dengan Wilcoxon Signed Rank Test.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan terdapat peningkatan yang bermakna secara statistik pada skor pengetahuan setelah edukasi dibandingkan sebelum edukasi ($Z \approx -5,59$; $p < 0,001$). Rata-rata peningkatan skor pengetahuan sebesar 20,60 poin dengan 95% Confidence Interval sebesar 16,89–24,30 poin. Besarnya pengaruh intervensi termasuk dalam kategori sangat besar dengan nilai Cohen's d = 1,73.

Pada variabel keterampilan menyikat gigi, hasil uji Wilcoxon juga menunjukkan adanya peningkatan yang sangat bermakna setelah edukasi menggunakan media Tik Tok ($Z \approx -5,66$; $p < 0,001$). Rata-rata peningkatan skor keterampilan sebesar 61,07 poin dengan 95% Confidence Interval sebesar 57,44–64,71 poin. Nilai Cohen's d = 5,24 menunjukkan bahwa intervensi memiliki efek yang sangat besar terhadap peningkatan keterampilan menyikat gigi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 3 Sukawati yang memiliki tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi dengan media video Tik Tok, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 21 siswa (50%). Setelah dilakukan edukasi seluruh responden (100%) berada pada kategori pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan tentang menyikat gigi dengan menggunakan

media *video* Tik Tok. Peningkatan tersebut terjadi karena penyampaian materi dilakukan secara menarik dan mudah dipahami melalui simulasi menggunakan panthom dan sikat gigi serta penayangan *video* Tik Tok tentang cara menyikat gigi yang benar, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diberikan. Hasil penelitian ini didukung oleh Notoatmodjo. Pengetahuan dapat berkembang melalui proses pendidikan atau penyuluhan, dengan adanya penyampaian informasi yang jelas dan mudah dipahami, responden mampu meningkatkan pemahaman mereka terkait cara menyikat gigi yang benar, selain itu metode penyuluhan yang disertai dengan mempraktikkan cara menyikat gigi yang baik dan benar juga membantu responden dalam mencapai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi, yaitu mampu memahami dan mengaplikasikan informasi⁹.

Hasil analisis nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi menggunakan media Tik Tok adalah 74,52, yang termasuk dalam kategori cukup. Setelah diberikan edukasi, rata-rata tingkat pengetahuan meningkat menjadi 95,11 dengan kategori baik. Terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 20,59 poin, yang menunjukka adanya peningkatan pengetahuan yang cukup besar setelah pemberian edukasi menggunakan media Tik Tok. Hasil ini mengindikasikan bahwa media Tik Tok efektif sebagai media edukasi cara menyikat gigi dalam pemahaman siswa mengenai tehnik menyikat gigi yang benar. Apabila didukung dengan hasil uji statistik inferensial yang menunjukkan nilai $p < 0,05$, maka peningkatan tersebut dapat dinyatakan signifikan secara statistik.

Hasil keterampilan siswa dalam mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar sebelum pemberian edukasi dengan media Tik Tok, seluruh siswa (100%) berada dalam kategori perlu bimbingan, setelah diberikan edukasi seluruh siswa berada dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi menggunakan vidio Tik Tok yang dipadukan dengan demontrasi dan praktik langsung sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menyikat gigi sesuai dengan teknik yang benar. Perubahan distribusi kategori tersebut mengindikasikan bahwa media audiovisual interaktif mampu membantu siswa memahami sekaligus mempraktikkan langkah-langkah menyikat gigi secara tepat.

Edukasi menggunakan vidio Tik Tok terhadap peningkatan keterampilan menyikat gigi, dilakukan analisis terhadap nilai rata-rata keterampilan siswa sebelum

(pretest) dan sesudah (posttest) intervensi. Penelitian keterampilan dilakukan melalui observasi langsung berdasarkan kriteria penilaian teknik menyikat gigi yang benar. Teori Maliah, dkk. Menyatakan bahwa keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pikiran, ide, dan kreativitas untuk menghasilkan sesuatu yang lebih bernilai dan bermakna. Keterampilan mencerminkan kemampuan seseorang dalam melakukan tugas tertentu, baik secara fisik maupun mental, seperti mengoperasikan peralatan dan berkomunikasi. Hal ini juga terlihat dari peningkatan keterampilan responden, di mana mereka tidak hanya mengetahui tetapi juga mampu mempraktikkan cara menyikat gigi dengan benar.

Rata-rata nilai keterampilan menyikat gigi siswa sebelum diberikan edukasi menggunakan media video Tik Tok adalah 38,33, yang termasuk dalam kategori perlu bimbingan. Setelah diberikan edukasi, rata-rata nilai keterampilan meningkat menjadi 99,40 dengan kategori sangat baik. Terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 61,07 poin, yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan yang sangat tinggi setelah pemberian edukasi menggunakan media video Tik Tok.

Gambaran secara komprehensif mengenai efektivitas edukasi menggunakan media video Tik Tok, dilakukan dengan melihat perbandingan perubahan nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah intervensi. Besarnya peningkatan yang terjadi pada kedua aspek, baik pengetahuan maupun keterampilan, sebagai indikator keberhasilan media Tik Tok dalam mendukung pendidikan kesehatan gigi pada siswa sekolah dasar. Terjadi peningkatan pada kedua variabel yang diteliti setelah pemberian edukasi menggunakan video Tik Tok. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 74,52 menjadi 95,11 dengan selisih peningkatan sebesar 20,59 poin atau 27,6%. Nilai Rata-rata keterampilan menyikat gigi meningkat dari 38,33 menjadi 99,40 dengan selisih peningkatan sebesar 61,07 poin atau 159,3%.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan terdapat peningkatan yang bermakna secara statistik pada skor pengetahuan setelah edukasi dibandingkan sebelum edukasi ($Z = -5,59$; $p < 0,001$). Rata peningkatan skor pengetahuan sebesar 20,60 poin dengan 95% Confidence Interval sebesar 16,89-24,30 poin. Besarnya pengaruh intervensi termasuk dalam kategori sangat besar dengan nilai Cohen's $d = 1,73$.

Pada variabel keterampilan menyikat gigi, hasil uji Wilcoxon juga menunjukkan adanya peningkatan yang sangat bermakna setelah edukasi menggunakan

media Tik Tok ($Z \approx -5,66$; $p < 0,001$). Rata-rata peningkatan skor keterampilan sebesar 61,07 poin dengan 95% Confidence Interval sebesar 57,44–64,71 poin. Nilai Cohen's $d = 5,24$ menunjukkan bahwa intervensi memiliki efek yang sangat besar terhadap peningkatan keterampilan menyikat gigi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi menggunakan media vidio Tik Tok efektif meningkatkan baik pengetahuan maupun keterampilan menyikat gigi pada siswa, dengan peningkatan yang bermakna secara statistik dan memiliki kekuatan efek yang sangat besar. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa media Tik Tok dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi kesehatan yang efektif untuk mendukung perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah.

Simpulan

Simpulan yang dapat dirumuskan dari hasil penelitian ini adalah, terdapat perbedaan yang bermakna dari rata-rata pengetahuan dan keterampilan siswa sebelum dengan sesudah edukasi dengan menggunakan media video Tik Tok, dengan angka signifikansi $p < 0,001$ (lebih kecil dari 0,005). Video Tik Tok dapat dinyatakan efektif sebagai media edukasi pada siswa SDN 3 Sukawati, terutama dalam pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diajukan saran kepada semua pihak terkait, utamanya tenaga kesehatan gigi, agar dalam memberikan edukasi tentang kesehatan gigi sebaiknya memanfaatkan media yang menarik, dan mudah dipahami oleh sasaran. Pemerintah Daerah, dalam hal ini Dinas Kesehatan diharapkan dapat memberi dukungan terhadap peningkatan kualitas pelayanan promosi kesehatan gigi.

Daftar Pustaka

1. Kemenkes RI. (2023). Kesehatan Gigi Dan Mulut Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI). *Jurnal Kesehatan Kemenkes*. 235. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/fact-sheet-survei-kesehatan-indonesia-ski-2023>
2. Pinat, Marlina A. Pay, Novaria, Eluama, Christina, N. (2023). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1275--1289.
3. Dewanti, T. M. G. A. (2023). Gambaran pengetahuan menyikat gigi yang benar pada siswa kelas I SDN Kertajaya Surabaya [Diploma thesis, Poltekkes Kemenkes Surabaya] 1-207.
4. Pratiwi, I. M., Fitri, S. A., Fauziyyah, N. S., Gunawan, Y. A., Azhari, A., & Astuti, Z. (2023). Pendidikan Kesehatan Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa

- Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(1), 8–17. <https://jurnalpkm.org/index.php/jpn/article/view/13>.
5. Sitanaya, R., Irayani, S., Lesmana, H., & Ramdania. (2024). Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut sebagai Faktor Predisposisi Kejadian Karies pada anak usia Sekolah Dasar di UPTD SD Negeri 74 Kabupaten Barru. *Jurnal Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, 23(2), 56–61. <https://doi.org/10.32382/mkg.v23i2.1231>
 6. Zahri. (2021). Pengertian Keterampilan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(04), 733–743. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/musytarineraca>.
 7. Aprianti, Y., Fatmawati, Wulansari, & Jeki. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Edukasi Video Menggunakan Aplikasi Tik Tok Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri Di Sman Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 6(2), 206–210. <https://doi.org/10.53599/jip.v6i2.275>
 8. Cahyadewi. (2025). Gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan pada siswa kelas III dengan menggunakan media Tik Tok. *Karya Tulis Ilmiah*.
 9. Raiyanti, I. G. A., Gejir, I. N., & Kastini, D. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Pendidikan Ibu Hamil Di Kabupaten Gianyar Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 8(2), 73–79. <https://doi.org/10.33992/jkg.v8i2.1498>